

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, dunia bisnis mengalami peningkatan kualitas dalam berbagai bidang. Dengan harapan dapat mengembangkan nilai perusahaan sehingga memberikan dampak baik bagi perusahaan. Salah satunya ialah penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk menciptakan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, penetapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mulai dilakukan, karenanya untuk menjadikan perusahaan yang dapat menghadapi persaingan dalam pengelolaan secara transparan hingga mencapai tujuan perusahaan tersebut. Isu permasalahan mengenai tata kelola perusahaan sering sekali menjadi perbincangan, seperti isu pada PT. Cakra Mineral yang melakukan penggelapan dan manipulasi akuntansi atau penyalahgunaan data keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara sengaja untuk tujuan tertentu (Redaksi, 2016). Adapun isu mengenai penyimpangan yang terjadi pada General Manager PT. Antam Tbk dengan PT. Loco Montrado yang melakukan pengolahan anoda logam dan tidak melaporkan kepada direksi PT. Antam jika telah melakukan kerja sama (CNN Indonesia, 2023). Isu – isu ini menggambarkan permasalahan yang sering terjadi pada tata kelola perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan *stakeholder*. Hingga dapat memperlambat implementasi tata kelola perusahaan yang diakibatkan kurangnya transparansi yang ada pada perusahaan sehingga ditetapkannya peraturan tidak menjamin banyak yang menaati aturan tersebut.

Mengimplementasikan *Good Corporate Governance* ini, mampu meningkatkan pertumbuhan dan mendorong pengelolaan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Bahkan meningkatkan kepatuhan terhadap undang – undang yang berlaku, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan dapat mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki komitmen

untuk menciptakan kegiatan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan (Safitri & Kamil, 2020). Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) melalui pedoman umum GCG mengatakan terdapat 5 asas, diantaranya; akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, kesetaraan dan kewajaran, hal tersebut menjadi jelas bagi perusahaan. Dengan adanya asas ini perusahaan akan melakukan secara transparan yang dapat memudahkan untuk diakses oleh *stakeholder*, dapat memenuhi peraturan undang - undang, bertanggung jawab kepada masyarakat, dan mampu mengelola perusahaan tanpa saling mendominasi serta memperhatikan pemangku kepentingan dengan pemegang saham berdasarkan atas kewajaran dan kesetaraan. Hal ini menggunakan bagian internal pada *Good Corporate Governance*, yang terdapat pada Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen. Dengan ini *stakeholder* dapat mengetahui kinerja manajemen pada perusahaan pertambangan.

Faktor lainnya ialah kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja lingkungan ini memberikan dampak bagi lingkungan sekitar yang dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti halnya pencemaran lingkungan baik di laut maupun udara. Dapat diketahui jika sumber daya alam di Indonesia sangatlah melimpah. Sebagian besar kegiatan perekonomian didominasi oleh sektor pertambangan, baik dari pengolahan logam, emas, gas dan tembaga. Namun, apakah pengelolaan sumber daya alam ini dilakukan secara baik bagi kesejahteraan masyarakat atau hanya diperuntukkan kepada keuntungan yang sebanyak – banyaknya saja. Yang dapat dilihat dari sektor pertambangan ini ialah salah satu kekayaan di Indonesia yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Tetapi hal itu tidak menjadi utama dikarenakan sektor ini hanya terlihat sebagai eksploitasi alam saja. Adapun isu mengenai kerusakan lingkungan menurut Laporan Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan mengakibatkan sumber mata air penduduk hilang dan sulitnya produksi pangan (Makki, 2019). Maupun pencemaran lingkungan yang

dirasakan oleh masyarakat Aceh Timur hingga mengalami rasa mual, muntah, pusing bahkan pingsan akibat pencemaran udara sehingga adanya aroma yang tidak sedap serta adanya perubahan air menjadi keruh. Pencemaran ini berasal dari PT. Medco dari perusahaan migas (Setyadi, 2023). Sebenarnya menerapkan kinerja lingkungan akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* sehingga perusahaan mampu bertanggung jawab akan kegiatan yang terjadi di lingkungan (Meiyana & Aisyah, 2019).

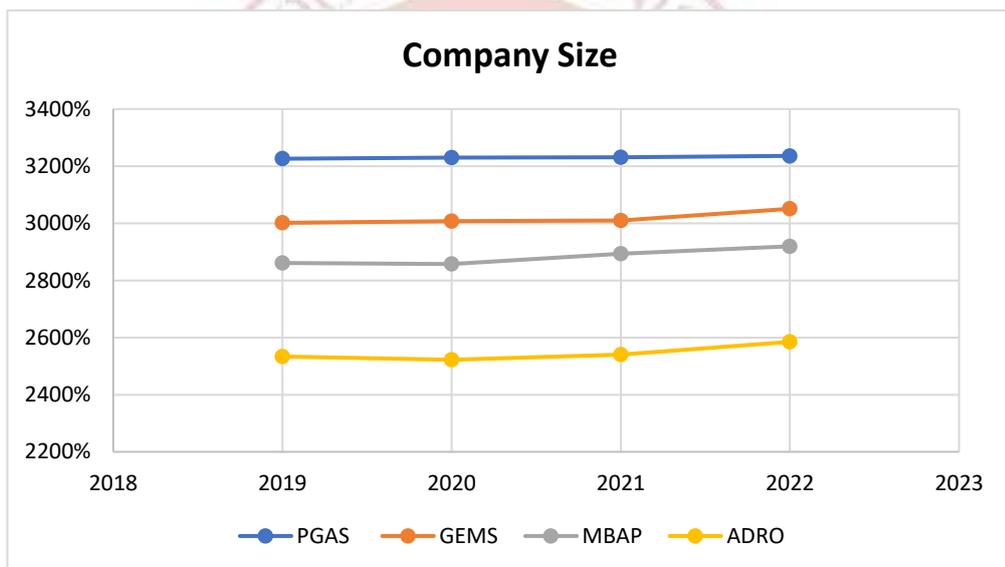
Berdasarkan Undang – Undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 47 Ayat 1 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa tiap usaha atau kegiatan menciptakan timbulnya dampak yang signifikan pada lingkungan hidup, ancaman terhadap ekosistem dan kehidupan dan/atau kesehatan dan keselamatan manusia wajib melakukan analisis risiko lingkungan hidup. Dengan begitu, KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) mengembangkan penilaian peringkat kinerja untuk penataan lingkungan perusahaan yang disebut dengan PROPER yang memiliki 5 warna yaitu; hijau, merah, biru, emas, dan hitam. Dimana penilaian ini mengaplikasikan prinsip dari *Good Corporate Governance* seperti; transparansi, berkeadilan, akuntabel dan melibatkan masyarakat melalui pengurusan lingkungan (KLHK, 2019). Bahkan program PROPER telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Begitupun dengan ukuran perusahaan (*Company Size*) yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan apabila perusahaan memiliki kelebihan dana sehingga akan memperoleh laba. Hal ini akan lebih mudah dalam memperoleh modal jika perusahaan besar sudah stabil dibanding dengan perusahaan kecil dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan. Dalam penelitian (Sari & Triyonowati, 2021) menurut Basyaib (2007: 122) yaitu untuk menunjukkan keadaan perusahaan semakin kuat maka perusahaan dapat di ukuran melalui rendah atau tingginya total aset, total

modal atau ukuran pendapatan. Melalui besarnya aset yang diperoleh mampu membuat perusahaan berinvestasi dengan baik dan terpenuhinya produk serta luasnya jangkauan pasar sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Kriteria ukuran perusahaan pun diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dapat dilihat dari grafik dibawah ini mengenai gambaran ukuran perusahaan (*Company Size*) yang terjadi pada 4 perusahaan pertambangan dalam 3 tahun terakhir yang ada di Indonesia yaitu periode waktu 2020 – 2022.

**Gambar 1.1 Grafik *Company Size***



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah 2023)

Pada gambar 1.1 menunjukkan terjadinya peningkatan maupun penurunan secara fluktuatif pada Ukuran Perusahaan (*Company Size*) pada 4 perusahaan yaitu, Perusahaan Gas Negara (PGAS) yang mengalami kenaikan sebesar 4% di tahun 2020, lalu di tahun 2021 ada peningkatan sebanyak 1% dan di tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yaitu 5%. Kemudian PT. Golden Energy Mines dimana perusahaan ini mengalami kenaikan dalam 3 tahun, mulai di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 6%, dilanjut di tahun

2021 mengalami kenaikan 3% dan ditahun 2022 adanya kenaikan kembali sebesar 41%. Adapun PT. Mitrabara Adiperdana yang di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4%, di tahun 2021 mengalami peningkatan 36% dan adanya kenaikan kembali di tahun 2022 sebesar 26%. Serta PT. Adaro Energy Indonesia di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11%, kemudian di tahun 2021 adanya kenaikan sebesar 19% dan di tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 44%. Kenaikan ataupun penurunan setiap tahun disebabkan oleh total aset perusahaan sehingga ukuran perusahaan ini akan membantu dalam meningkatkan profitabilitas atau kemampuan perusahaan.

Melalui implementasi *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, dan *Company Size* akan memberikan peningkatan terhadap perusahaan, lingkungan, masyarakat dengan *stakeholder* dan akan menciptakan hubungan yang berkelanjutan sehingga akan memberikan dampak baik bagi perusahaan. Bukan hanya mengutamakan perolehan keuntungan perusahaan saja, menciptakan performa perusahaan yang tinggi pada lingkungan dan ukuran perusahaan mampu membuat perusahaan menjadi semakin terarah. Yang dapat diungkapkan oleh penelitian (Qalbi & Hermi, 2022) bahwa Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor *Consumer Non – Cyclicals* periode 2019 – 2021 mengungkapkan terdapat pengaruh positif pada dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruhnya komite audit pada kinerja keuangan perusahaan serta *Environmental Performance* tidak mempengaruhi pada kinerja perusahaan. Sedangkan peneliti lainnya (Apriliani & Dewayanto, 2018) dalam Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan menyatakan tidak adanya pengaruh pada dewan perempuan, dewan independen serta ukuran perusahaan, tetapi pada riset ini terdapat pula yang berpengaruh secara positif pada kinerja perusahaan, yaitu ukuran dewan serta umur perusahaan.

Melalui riset dari (Muzakki, 2020) pada Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Environmental Performance* dan *Good Corporate Governance*

Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018) menunjukkan bahwa *Environmental Performance* terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* menunjukkan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, dimana penelitian ini pada kinerja keuangan menggunakan ROA. Sementara pada penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019) pada Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2016) mengatakan kinerja keuangan pada perusahaan akan meningkat apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan yang semakin tinggi, ini dibuktikan dengan adanya pengaruh positif secara signifikan pada ukuran perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan biaya lingkungan terdapat pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. Ditunjukkan dengan penelitian lainnya menurut (Safitri & Kamil, 2020) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI periode 2016 - 2019 ditemuinya pengaruh pada kinerja keuangan melalui dewan komisaris serta kepemilikan institusional. Sedangkan pada kepemilikan manajerial tidak menunjukkan hasil pengaruh.

Dalam penelitian (Ilma, 2021) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menemukan pengaruh positif pada dewan komisaris, dan tidak ditemui pengaruh pada komite audit dengan kinerja keuangan, bahkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit serta dewan direksi. Selain daripada itu, terdapat pengaruh negatif akan kinerja keuangan melalui kepemilikan manajerial. Pada riset (Magdalena et al., 2017) tidak ditemukan pengaruh pada proporsi dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit dan ditemukan pengaruh negatif pada ukuran perusahaan dan CSR akan kinerja keuangan. Hasil tersebut terkait pada

Pengaruh *Firm Size* dan GCG serta CSR pada kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun peneliti lain (Hasti et al., 2022) yang mengkaji jika Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan menghasilkan kesimpulan ukuran perusahaan serta struktur modal tidak mempengaruhi sedangkan leverage berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian (Arvitariani & Wahidahwati, 2018) mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Foreign Ownership* Sebagai Pemoderasi menyatakan hasil jika kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan CSR mempengaruhi secara positif pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan riset (Khairiyah et al., 2019) mengenai Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan jika dipengaruhinya kinerja lingkungan akan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan membuktikan jika perusahaan akan memperoleh profitabilitas jika dilakukannya kinerja lingkungan melalui PROPER.

Berdasarkan hasil riset yang sudah dilaksanakan pada peneliti sebelumnya, bisa disimpulkan jika *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance* dan *Company Size* ada yang memiliki keterkaitan dan tidak dengan *Financial Performance* perusahaan. Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang di atas adanya perbedaan hasil dalam beberapa penelitian terhadap *Financial Performance*. Maka dari itu, penulis memutuskan perlu adanya penelitian selanjutnya melalui penggabungan variabel untuk dijadikan satu judul dari penelitian sebelumnya, yaitu **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance* dan *Company Size* Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022”**.

## 1.2 Batasan Masalah

Melalui masalah yang diterangkan pada latar belakang sebelumnya, riset ini hanya membahas terkait variabel *Good Corporate Governance* menggunakan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial, lalu variabel *Environmental Performance* menggunakan PROPER dan *Company Size* menggunakan Total Asset. Sehingga *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance* dan *Company Size*, yaitu variabel independen dan *Financial Performance*, yaitu variabel dependen yang menggunakan *Ratio On Equity* (ROE). Dengan batasan masalah pada tahun penelitian selama 3 tahun yaitu, 2020 - 2022. Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ini menjadi objek pada penelitian.

## 1.3 Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yang ditunjukkan pada penjabaran dari latar belakang sebelumnya, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
2. Bagaimana pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
3. Bagaimana pengaruh *Company Size* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance* dan *Company Size* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dari penelitian ini melalui penjelasan dari rumusan masalah di atas, diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Company Size* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance* dan *Company Size* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.

#### 1.5 Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dalam teoritis atau praktis terdapat manfaat atau kegunaan pada riset ini, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini mampu membagikan ilmu pengetahuan mahasiswa atau mahasiswi mengenai konsep ataupun penerapan *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, *Company Size* dan *Financial Performance* di Indonesia. Dan penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan penerapan GCG, keadaan lingkungan melalui penghargaan PROPER, dan seberapa besarnya ukuran perusahaan dengan yang diharapkan dapat memberikan hal positif kepada masyarakat, sosial, dan lingkungannya. Selain itu, penulis berharap dengan pemahaman tersebut

akan membantu mahasiswa atau mahasiswi untuk mendapatkan gambaran khususnya yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui harapan penulis, yang berkeinginan pada penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan, *stakeholder*, dan lingkungannya dalam melakukan kegiatannya secara terbuka, transparan, adil dan dapat dipertanggung jawabkan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Dapat digunakan juga sebagai referensi dan evaluasi perusahaan, khususnya perusahaan pertambangan dan memberikan wawasan kepada perusahaan lain untuk menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* terkait kinerja keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan

